

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti bahwa data diberikan secara utama dalam bentuk angka dan digunakan untuk memeriksa suatu populasi atau sampel, serta untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data secara statistik. Pendekatan deskriptif dalam analisis ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan teknik analisis yang memberikan informasi yang memberikan gambaran tentang situasi atau kejadian yang ada, di mana data yang dikumpulkan dikumpulkan. (Abdullah et al., 2016)

Untuk menjelaskan pengaruh antara variabel sektor pertanian dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, analisis kuantitatif digunakan dengan memilih data nilai kontribusi dari sektor pertanian dan pariwisata serta nilai pertumbuhan ekonomi. Untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dari perspektif ekonomi islam, pendekatan studi literatur digunakan, menggunakan buku, catatan, dan laporan penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan ekonomi. (Wahyu et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh perspektif ekonomi islam pada sektor pertanian, pertanian, dan pariwisata di Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2015 hingga 2023 melalui pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Penelitian ini menggunakan publikasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai untuk mengumpulkan data tentang perkembangan sektor pertanian, pariwisata, dan nilai PDRB serta analisis deskriptif untuk melihat perspektif ekonomi islam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Mengenai waktu dalam penelitian ini, penelitian dimulai pada bulan september 2023 hingga selesai. Berikut tabel jadwal penelitian ini.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1				Bulan 2				Bulan 3				Bulan 4				Bulan 5				Bulan 6				Bulan 7				Bulan 8				Bulan 9				Bulan 10			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV																																
1	Pengajuan																																								
2	Pembuatan Proposal																																								
3	Seminar Proposal																																								
4	Pengumpulan Data																																								
5	Analisis Data																																								
6	Penulisan Laporan																																								
7	Sidang Munaqosyah																																								

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh subjek atau individu yang memiliki karakteristik yang sama. Sugiyono mendefinisikan populasi bukan terdiri atas orang, objek bahkan bisa benda lain sebarang jumlah dan pastinya didalamnya tercakup karakteristik atau sifat yang ada dan berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diidentifikasi dan dipelajari oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan. (Abdullah et al., 2016)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Serdang Bedagai dan Provinsi Sumatera Utara berdasarkan sektor usaha pada tahun 2015–2023, Jumlah populasi dihitung dengan harga konstan tahun 2010.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Setiap anggota populasi dianggap sebagai sampel dalam penelitian ini, dan teknik sampling jenuh digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. (Sugiyono, 2022)

Laporan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Serdang Bedagai dari tahun 2015 hingga 2023, yang dirinci menurut

bidang usaha dan berdasarkan harga konstan tahun 2010, digunakan sebagai sampel penelitian ini.

D. Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian berdasarkan sumbernya adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari perantara seperti media, laporan dan lainnya. Penelitian ini menurut waktu menggunakan data time series tahunan periode 2015 – 2023 diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai (<https://serdangbedagaikab.bps.go.id/>), yaitu:

1. Nilai Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha untuk melihat sektor pertanian
2. Nilai Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha untuk melihat sektor pariwisata
3. Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi

E. Definisi Operasional

Penjelasan tentang cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau mengoperasionalkan konstruk menjadi variabel penelitian yang dapat dituju dikenal sebagai definisi operasional. (Abdullah et al., 2016)

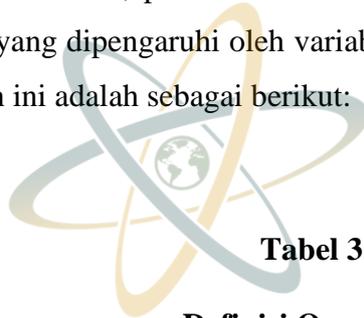
Dalam bagian ini menjelaskan tentang metode yang peneliti gunakan untuk mengoperasionalkan konstruksi atau pun untuk mengukur variabel penelitian yang dituju. Terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Dalam penelitian ini, sektor pertanian dan pariwisata digunakan sebagai variabel bebas, yang berarti mereka mempengaruhi atau mengubah variabel terikat.

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini, pertumbuhan ekonomi adalah variabel terikat, atau dependen, yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Sektor Pertanian (X1)	Sektor pertanian adalah kegiatan usaha yang mengelola sumber daya alam khususnya untuk ketahanan pangan, mensejahterakan rakyat pedesaan karena berkaitan dengan wilayah kegiatannya yang mayoritas di pedesaan dan mata pencaharian mereka, untuk itu sektor ini menjadi lapangan usaha yang paling berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi daerah.	Jumlah kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	Nominal

Sektor Pariwisata (X2)	Sektor pariwisata yang muncul belakangan ini yang berdampak juga pada peningkatan ekonomi. Seperti pembukaan lapangan kerja karena banyaknya jasa akomodasi yang muncul serta adanya peningkatan pada sektor lain seperti perdagangan, transportasi dan lainnya yang sangat berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi.	Jumlah kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Nominal
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan Ekonomi merupakan usaha untuk menetapkan nilai tambah atas barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit lapangan usaha pada suatu negara atau daerah tertentu	Nilai PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilihat dari beberapa sumber dokumentasi atau secara tidak langsung. Dokumentasi mengarahkan pada pencarian data tentang variabel seperti catatan, jurnal,

buku, dan juga data yang tersimpan di server atau di website. (Wahyu et al., 2022) Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga tentang pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memanfaatkan teknik ini untuk mendapatkan data resmi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Serdang Bedagai tentang sektor pertanian, pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan jenis data time series.

2. Studi Literatur

Pada penelitian ini memanfaatkan studi literatur untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi dari sumber literasi buku, jurnal, atau laporan hasil penelitian sebelumnya yang dirasa dapat memberikan informasi mengenai permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini. Studi literatur ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat yaitu tentang bagaimana pengaruh sektor pertanian dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dengan perspektif ekonomi islam yang didasarkan pada karakteristik pertumbuhan ekonomi islam menurut Abdul Husain At Tariqi.

G. Teknik Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data, maka dapat dilakukan analisis data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi pembahasan. Analisis data adalah proses mengolah data yang tersedia dengan statistik ataupun mengumpulkan data kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penjelasan yang dipaparkan dalam penelitian ini, dengan memulai dari fakta dan fenomena yang terjadi secara aktual, kemudian menarik hal umum tersebut yang memiliki karakteristik dari fakta dan fenomena yang ktual tadinya. (Abdullah et al., 2016)

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Studi

kasus menggunakan pendekatan ini untuk mengumpulkan, mengolah, dan menunjukkan data yang ditemukan bertujuan agar transparan dan memudahkan pembaca untuk memahami subjek penelitian. Analisis data diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. (Basuki & Prawoto, 2017)

Dalam proses analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (software) E-views 12 version, untuk mendapatkan hasil dari analisis tersebut yang baik dan sempurna maka terlebih dahulu kita memenuhi persyaratan untuk memenuhi analisis regresi linear berganda yaitu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan hasil estimasi yang terbaik atau BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yang terdiri dari beberapa jenis yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual dari data yang diperoleh terdistribusi secara normal. Seringkali terjadi kesalahan ketika tes normalitas yang dilakukan pada semua variabel, akan tetapi sebenarnya hanya untuk nilai residual meskipun dengan antar variabel tadi tidak dilarang, tetapi ini sangat diperlukan untuk baiknya analisis regresi. Model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai data yang baik apabila nilai residualnya terdistribusi secara normal dapat dilihat dengan histogram residual. Nilai residual dapat dipenuhi dengan persyaratan jika nilai signifikansinya adalah $> 0,05$. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Jarque-Bera, lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-bera atau profitabilitasnya, penentuan uji ini bila nilai jarque-bera diatas taraf signifikansi ($>0,05$), maka data sudah terdistribusi normal begitu juga sebaliknya dibawah taraf signifikansi maka belum terpenuhi asumsi normalitas ini. (Basuki & Prawoto, 2017)

2. Uji Multikolinearität

Dalam uji ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan tinggi yang terjadi antar variabel independen sebelum analisis data dilakukan, bila ditemukan hubungan yang tinggi antar variabel bebas maka sudah terjadi gejala multikolinearitas yang ditentukan dari hasil pengujian, dilihat dari nilai toleransi ataupun nilai faktor variasi inflasi yang menunjukkan apakah ada gejala multikolinearitas pada model. Penentu pengujian ini adalah:

- a. Jika perolehan nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat mutikolinearitas diantara variabel independen.
- b. Bila nilai VIF seluruhnya > 10 , maka model tersebut mengandung multikolinieritas. (Basuki & Prawoto, 2017)

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu karakteristik model regresi yang memenuhi persyaratan sudah terhindar dari masalah heteroskedastisitas, tujuannya melihat apakah ada perbedaan yang tidak sama antara dua residu atau apakah ada varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya yang sama. Pengujian statistik yang dapat dilakukan dalam pengujian ini salah satunya bisa dengan uji glejser, yaitu pengujian untuk mengetahui apakah terdapat heteroskedastisitas dengan tes regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Penentuan tes ini bila perolehan signifikansi yang diperoleh diatas 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. (Basuki & Prawoto, 2017)

4. Uji Autokorelasi

Dalam data time series, salah satu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah uji autokorelasi, tujuannya tidak lain adalah untuk melihat apakah ada hubungan antar variabel dari pengujian periode sekarang dengan periode periode sebelumnya adalah dengan menggunakan uji autokorelasi atau bertujuan untuk mencegah terjadinya korelasi antara

pemikiran seseorang dan data sebelumnya. Terjadinya uji autokorelasi karena adanya observasi yang saling mempunyai keterkaitan antara satu waktu dengan waktu lainnya. Tes ini dilakukan dengan metode Run Test, yaitu semacam pengujian untuk melihat apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Ketentuan dalam pengujian Run Test ini adalah:

- a. Jika nilai Run Test yang dapat dilihat dari nilai probability R² (R square) yang lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai Run Test yang didapat nilai probability R² (Rsquare) lebih kecil dari 0,05 maka data yang digunakan terdapat gejala autokorelasi. (Basuki & Prawoto, 2017)

Setelah melewati uji asumsi klasik maka dapatlah untuk masuk dalam pengujian analisis regresi linier berganda tadi. Adapun hasil persamaan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antar variabel tadi ditunjukkan dengan ketentuan hasil perhitungan regresi seperti penjelasan di bawah ini:

1. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam teknik analisis data yang paling utama untuk melihat pengaruh variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen baik dari segi parsial dan simultan. (Basuki & Prawoto, 2017) Jika dimasukkan dalam bentuk persamaan matematis maka dapat ditetapkan model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Sektor Pertanian

X_2 = Sektor Pariwisata

2. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Pada dasarnya, uji F berfungsi untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai p-value (nilai p) digunakan untuk melakukan uji simultan ini.

- 1) Jika nilai signifikansi yang diperoleh dibawah 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) dan nilai f hitung diatas f tabel ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara bersamaan.
- 2) Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) dan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel ($F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$) maka H_0 diterima, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh bersamaan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Basuki & Prawoto, 2017)

b. Uji t (Parsial)

Uji parsial atau secara individu antar variabel bebas dapat dilakukan dengan uji t yang menampilkan pengaruh satu variabel independen pada variabel dependen. Nilai alpha (α) dibandingkan dengan nilai p-value untuk melakukan uji parsial ini.

- 1) Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen terhadap variabel dependen.

- 2) 2) Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. (Basuki & Prawoto, 2017)

4. Uji R^2

Seberapa baik model dapat menjelaskan proporsi variabel dependen dari variabel independen yang dapat ditetapkan dalam analisis determinasi (R^2). Semakin kuat variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen jika nilainya melebihi 40%. Sebaliknya jika kurang dari 40% maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. (Basuki & Prawoto, 2017)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN